

## MOTIVASI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM MEMANFAATKAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN GEREJA KRISTEN INDONESIA PETERONGAN SEMARANG

Adriana Tfaentem<sup>\*)</sup>, Ana Irhandayaningsih, Amin Taufiq K.,

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan. Teori yang digunakan adalah teori tentang motivasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, berjumlah 8 orang yang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu 3 orang petugas perpustakaan dan 5 orang anak sekolah minggu. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara terstruktur. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Simpulan dari hasil penelitian bahwa anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi motivasi untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang berupa ajakan teman (artinya anak-anak ke perpustakaan bukan karena niatnya sendiri melainkan karena ajakan dari teman), kesesuaian koleksi yang tersedia (artinya koleksi yang dicari oleh anak-anak ada di perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan mereka), fasilitas ruangan (artinya anak-anak merasa nyaman berada di perpustakaan karena perpustakaan tersebut bersih dan dilengkapi dengan AC), dan pelayanan serta sikap petugas (artinya pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan bersifat baik ditambah dengan sikap petugas yang ramah membuat anak-anak berlama-lama membaca di perpustakaan). Saran yang diajukan adalah perbaikan dalam segi pelayanan petugas, fasilitas, dan koleksi-koleksi baru.*

**Kata Kunci:** Koleksi; Motivasi; Perpustakaan Gereja; Sekolah Minggu

### **Abstract**

***Children's motivation in Sunday School Utilizing Collection at the Library of Indonesian Christian Church Peterongan Semarang.*** *The purpose of this research is to know the motivation of children Sunday school in utilizing the collection of the library of Indonesia Christian Church Peterongan. The theory used is the theory of motivation. The research method used i.e. descriptive qualitative research methods. The technique of sampling method use purposive sampling with informant selection, in the amount of 8 people that differentiated into two they are of groups, they are 3 person officer library and five children Sunday school. Data collection methods used are documentation, structured interview and observation. While the data analysis techniques used in this research are the analysis of the Miles and Huberman, namely the reduction of the data, the presentation of the data and the with drawal of the conclusion. The validity of the data using triangulation. Summary of the research results that the School Children in the Indonesia Christian Church Library utilizing the influenced factors of intrinsic factor, and extrinsic factors. Intrinsic factors include the motivation to meet the needs of science. While external factors in the form of call friends (meaning the kids to the library not because his intention it self but because of the call from a friend), the suitability of the available collections (collections are searchable by children there in the library and in accordance with their needs), room facilities (meaning the kids feel comfortable being in the library because the library clean and equipped with air conditioning), and the service as well as the attitude of the officers (i.e. services provided by the library are well coupled with friendly officer attitudes make children they staying in the library). Suggestions proposed is an improvement in terms of Ministry officers, facilities, and new collections.*

**Keywords:** Collection; Motivation; Church Library; Sunday school

<sup>\*)</sup> Adriana Tfaentem

Email: adrianatfaentem2@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Sesuai perkembangan jaman, di setiap Propinsi, Kabupaten di Indonesia, Pemerintah sudah menyediakan perpustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu tidak hanya di setiap Propinsi atau Kabupaten saja yang memiliki perpustakaan tetapi rumah-rumah ibadah juga sudah menyediakan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh jemaah yang berada di sekitar rumah ibadah tersebut. Salah satunya adalah Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang yang memiliki sebuah perpustakaan, yang koleksinya adalah 60 % untuk koleksi agama dan 40 % untuk koleksi dengan disiplin ilmu lain. (PNRI, 2011:7). Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang didirikan dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan pemahaman jemaat tentang Firman Tuhan yang diperoleh melalui berbagai bahan pustaka yang tersedia. Dengan adanya perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan ini, umat dapat mengerucutkan pemahaman akan Firman Tuhan secara lebih objektif di perpustakaan dengan membaca bacaan-bacaan yang terkait dengan Agama Kristen. Mayoritas pengunjung yang paling banyak adalah anak-anak sekolah minggu.

Latar belakang yang mendorong anak-anak sekolah minggu ke perpustakaan antara lain:

1. Anak-anak sangat antusias ke perpustakaan, baik karena keinginan sendiri atau karena ajakan teman, ajakan orang tua, maupun diwajibkan oleh guru sekolah minggu
2. Pengunjung dan peminjam paling banyak adalah anak-anak

Hal ini dapat diperkuat dengan data pengunjung di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang.

Data Pengunjung Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang

No	Bulan	Pengunjung		Jmlh
		Anak-anak	Orang Dewasa	
1	Januari	260	178	438
2	Februari	256	157	413
3	Maret	320	239	559
4	April	200	156	356
	Jumlah	1036	730	1766

Sumber: Data Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang, dikutip tahun 2015

Dari data pengunjung terlihat jelas bahwa motivasi anak-anak ke perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang lebih banyak dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka kadang datang sendiri, kadang bersama orang tuanya. Di hari minggu banyak jemaat yang memanfaatkan waktunya

ke gereja untuk beribadah sekaligus ke perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang. Mereka menghabiskan waktu mereka dari pagi sampai siang bersama anak-anaknya untuk membaca di perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang tersebut. Ada anak-anak yang belajar sendiri, ada yang diajarkan oleh orang tuanya dan ada pula yang dibawah pengawasan dan bimbingan para orang tua. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengakuan petugas perpustakaan.

“Kalau di hari minggu, biasanya kalau selesai ibadah pagi dan usai sekolah minggu banyak anak yang bersama orang tuanya ke perpustakaan. Jadi perpustakaan selalu ramai karena banyak anak yang berkunjung ke perpustakaan. Ada yang bermain, ada yang membaca cerita dongeng, dan lain-lain.” (Daryanti)

Koleksi yang dimiliki perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang diantaranya yaitu, lebih banyak jumlah koleksi fiksi dibandingkan dengan koleksi nonfiksi. Anak-anak lebih cenderung untuk membaca koleksi fiksi seperti novel, komik, cerita-cerita Alkitab ketimbang dengan koleksi nonfiksi. Koleksi nonfiksi ini kurang diminati oleh anak-anak. Akan tetapi sebagian anak-anak masih memanfaatkan koleksi nonfiksi terutama cerita ensiklopedia anak dan hewan meski hanya sekedar membaca atau meminjam koleksi-koleksi tersebut.

Dilihat dari data statistik pengunjung dan peminjam di perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang, pengunjung dan peminjam paling banyak adalah anak-anak. Tahun 2015 jumlah pengunjung anak-anak dari bulan Januari-April adalah 1036, sedangkan jumlah peminjam dari bulan Januari-April 2015 adalah 130.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi apa yang dimiliki anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan koleksi fiksi dan nonfiksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Motivasi Anak-anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Sarwono, (2013:137), “motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang timbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan.” Sedangkan motivasi menurut Syamsul dalam Saefullah (2012:219), menyebutkan: “motivasi

berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.”

Menurut Danarjati (2013:81), motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (a) Faktor intrinsik menurut Suryabrata (2008:73),” adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi faktor intrinsik datang dari hati sanubari karena adanya kesadaran.” Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu: (1) Kebutuhan (*Need*),” merupakan Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. (2) Harapan (*Expectancy*),” merupakan seseorang termotivasi oleh keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri pada seseorang. Keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan. (3) Minat,” adalah rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. ” (b) Faktor ekstrinsik menurut Djamarah dalam Danarjati (2013:82), “merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.” Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah: (1) Dorongan keluarga,” merupakan Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan seseorang termotivasi (2) Lingkungan,” adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi sehingga dapat termotivasi untuk melaksanakan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. (3) Imbalan,” merupakan Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga melakukan sesuatu.”

## 2.2 Sekolah Minggu

Menurut Sulisty-Basuki (1994:60), ”Sekolah minggu adalah pendidikan nonformal untuk pelajaran agama yang diselenggarakan oleh Gereja Protestan. Sekolah ini hanya diberikan pada hari minggu karena disebut sekolah minggu. Lazimnya sekolah minggu memiliki koleksi buku keagamaan dan bacaan bertema agama yang diperuntukkan bagi anak-anak berumur 5 sampai dengan 15 tahun.” Menurut Gultom, Pujiati (2012), ”Pendidikan agama Kristen anak atau yang dikenal dengan istilah sekolah minggu adalah pendidikan yang difokuskan pada anak usia 1-12 tahun. Anak-anak umur ini sangat sangat perlu dididik khusus sesuai dengan umur dan keadaan mereka. Hal ini perlu dipahami oleh pendidik, karena perkembangan jasmani, mental, dan rohani anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.”

## 2.3 Perpustakaan Rumah Ibadah

Pengertian Perpustakaan Rumah Ibadah menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Nasional yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2011 adalah sebagai berikut: “Lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh rumah ibadah guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan dan rekreasi.” “Secara umum Perpustakaan Rumah Ibadah bertujuan menyediakan layanan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi jemaah dan masyarakat di lingkungan rumah ibadah, baik informasi untuk kecerdasan spiritual, intelektual, maupun kecerdasan emosional. Secara khusus perpustakaan rumah ibadah mempunyai tujuan: (1) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum lainnya. (2) Menunjang dan membantu memenuhi kebutuhan informasi dalam aktivitas ibadah. (3) Mendukung pelaksanaan program rumah ibadah (4) Sebagai sarana jamaah dan masyarakat untuk mendapatkan informasi hiburan atau rekreatif guna mendapatkan informasi lainnya. (5) Berperan meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan. (6) Mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” (Sumber: PNRI, 2011:2).

## 2.4 Perpustakaan Gereja

Menurut Ahmadi, Abu (1986:173) ,”Gereja adalah sebagai berikut: “Istilah gereja berasal dari bahasa Inggris yaitu *Church*, dalam bahasa Portugis yaitu *Igreja*” sedangkan dalam bahasa Yunani yaitu *Exclesia*” yang berarti terkeluar. Maksudnya jamaah Nasrani dipanggil keluar untuk menjadi milik Tuhan. Jadi, Gereja adalah kumpulan orang yang dipanggil Allah dari kegelapan dan masuk ke dalam persekutuan dengan Kristus untuk memberitakan kebenaran-Nya.” Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (1994:92), “Perpustakaan gereja merupakan bagian integral dari unit organisasi, baik gereja pada tingkat sinode, klasis , maupun jemaat. Umumnya keadaan perpustakaan masih sangat sederhana, diatngani oleh majelis, status dan manajemen gereja masih kurang jelas. Koleksi perpustakaan umumnya terdiri dari Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, beberapa nyanyian rohani/Kidung Jemaat, buku Theologi seperti penuntun Khotbah, sejarah gereja, keputusan sinode gereja yang bersangkutan dengan jam buka yang tidak pasti.”

## 2.5 Koleksi Perpustakaan

Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan.” Jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang adalah sebagai berikut: (1) Koleksi Fiksi, menurut Lasa (2007:48), “fiksi berasal dari bahasa latin, *fictio* yang berarti bentukan atau rekaan. Koleksi fiksi merupakan koleksi yang berisi tentang hal-hal imajinatif yang berasal dari pengarang atau penulisnya.” Koleksi fiksi terdiri dari (a) Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang dikelilinginya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 788). (b) Komik merupakan cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Orang yang membuat komik disebut Komikus. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:583). (c) Buku Cerita Alkitab merupakan buku yang ditulis khusus sebagai bacaan untuk anak-anak. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:172). (2) Koleksi Nonfiksi menurut Suhendra dan Yusuf (2007:10) merupakan koleksi yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam dan budaya sekitar kita. Sifat alam, kondisi alam, kondisi sosial, dan budaya masyarakat pada umumnya, dan masyarakat tertentu, perjalanan seseorang, sejarah, dan lain-lain. Koleksi nonfiksi terdiri dari (a) Ensiklopedia Anak memuat keterangan tentang berbagai jenis hal di dalamnya misalnya binatang, radio, anatomi, sejarah, tumbuh-tumbuhan, riwayat hidup dan sebagainya. (Noerhayati, 1988:22). (b) Buku Pedoman Sekolah Minggu digunakan oleh guru sekolah minggu sebagai acuan dalam melakukan kegiatan ajar-mengajar guru sekolah minggu kepada anak-anak. Sebab menurut Suhendra dan Yusuf (2007:14),”buku pedoman berisi petunjuk dalam melakukan sesuatu. (3) Koleksi Referensi menurut Darmono (2007:187),”buku rujukan atau buku acuan. Buku-buku referensi tidak boleh dipinjam atau dibawa pulang, tetapi hanya bisa membaca di perpustakaan.” Koleksi referensi terdiri dari (a) Alkitab dalam bahasa Inggris adalah bible, yang merupakan sebuah transliterasi (yaitu, kata yang tidak diterjemahkan, tetapi hanya dialihkan huruf demi huruf dari satu bahasa ke bahasa lainnya). Sedangkan Alkitab bahasa Yunani yang berarti “buku”. Jadi, Alkitab adalah buku berisi hal-hal yang wajib diketahui diatas semua buku lainnya/ buku yang sangat dibutuhkan, yang dikirimkan kepada kita oleh Tuhan sendiri.” (Tabb Mark, 2011). (b) Kamus Bahasa Inggris-Indonesia menurut Saleh dan Sujana

(2009:76), ”biasanya dikenal dengan istilah kamus dwibahasa atau kamus dua bahasa, yang merupakan jenis buku rujukan yang kosakata di dalamnya dijelaskan dengan menggunakan bahasa lain dari bahasa kosakata itu. Misalnya kosakata dalam bahasa Inggris yang diterangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Kamus seperti ini sering pula disebut kamus alih bahasa.” (c) Kamus Bahasa Jawa menurut saleh dan Sujana (2009:75), ”dikenal dengan istilah kamus ekabahasa atau kamus satu bahasa, yang merupakan suatu jenis kamus, biasanya berupa kamus umum, yang kata-kata/istilah dalam kamus itu dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang sama dengan kata-kata/istilah itu. Misalnya kata-kata dalam bahasa jawa diterangkan dan diberi contoh dengan menggunakan bahasa Jawa juga.” (d) Ensiklopedia Americana menurut Saleh dan Sujana (2009: 79),” ensiklopedia yang memuat semua informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberi penekanan pada informasi yang berasal dari suatu negara atau kelompok negara tertentu. Ensiklopedia seperti ini, yang benar-benar tidak bias dalam memuat informasi. Kebanyakan memberi penekanan tertentu pada negara tertentu, terutama pada negara tempat terbit ensiklopedia itu.” (e) Tafsiran merupakan penjelasan atau pendapat tentang suatu kata, kalimat, cerita, interpretasi hasil menafsirkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:119)

## 2.6 Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Menurut Prastowo pustaka dapat memanfaatkan koleksi di perpustakaan dengan beberapa cara yaitu (1) Membaca di tempat adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan bagi pengunjung yang akan membaca di tempat. (PNRI, 2011:38) (2) Fotokopi menurut Prastowo (2012:269),” layanan yang sangat penting di dalam suatu perpustakaan. (3) Meminjam/sirkulasi merupakan kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku (Soeatminah, 1992:138).

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Kaelan (2012: 5), “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.” Penulis memilih memakai pendekatan kualitatif dengan berbagai pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan serta memahami sesuatu, dalam hal ini menyoroti masalah yang terkait dengan motivasi

anak-anak sekolah minggu kaitannya dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang. Kedua, metode kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan bahwa dengan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data hasil wawancara lebih mendalam dalam mengungkapkan apa yang menjadi pemikiran informan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsini dalam Tohirin (2012:20), “merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu.” Studi kasus ini memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan gambaran secara rinci mengenai motivasi anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Prastowo (2011:29), adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, objek dari penelitian ini adalah Motivasi pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang. Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto dalam Prastowo (2011:28), adalah benda atau hal atau orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dari penelitian ini adalah Anak-anak Sekolah Minggu.

### 3.3 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Menurut Mukhtar (2013: 91), “Informan kunci (key informen) adalah orang yang dijadikan sandaran untuk melakukan *cross check* data atau proses triangulasi sumber. Namun bukan berarti informan kunci adalah orang yang membenarkan data, tetapi yang memberikan kebenaran data adalah teori dan peraturan yang terkait yang dibangun melalui triangulasi teori.” Dalam penelitian ini, syarat informan adalah sebagai berikut: (1) Petugas/pengelola perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan (2) Anak-anak sekolah minggu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan kunci sebanyak 5 (lima) orang anak sekolah minggu dan 3 orang petugas perpustakaan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bisri dalam Prastowo (2011:205), “jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan.” Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) Data

primer menurut Suryabrata Sumadi (2003:39), “data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.” Selain itu, menurut Mukhtar (2013:100), “data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh daritangan pertama/subjek (informan) melalui proses wawancara.” Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap petugas perpustakaan yaitu ibu Mira Johanna dan Pak Agus Priyo serta anak-anak sekolah minggu (2) Data Sekunder menurut Mukhtar (2013: 100), “merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung oleh objek peneliti tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder biasanya berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuskrip, dan berbagai dokumentasi lainnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009: 143), “merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian se bagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) dokumentasi merupakan pencarian data melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun elektronik dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kunjungan perpustakaan, dokumentasi anak-anak sekolah minggu ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan, serta rekaman hasil wawancara dengan informan. (2) Observasi menurut Herdiansyah (2012:133), “merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.” Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan. Dalam hal ini penulis hanya melihat, mengamati dan mencatat apa yang terjadi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia. Peneliti juga membandingkan dengan kegiatan yang informan lakukan dengan apa yang informan jawab dalam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. (3) Wawancara terstruktur menurut Soewarno dalam Sudjarwo dan Basrowi (2009:166),” digunakan sebagai teknik pengambilan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti harus telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang samadan peneliti mencatatnya.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2013:224), terdiri dari tiga (3) bagian yaitu: (1) “Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang penelitian dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. (2) penyajian data merupakan “Biasanya dalam penelitian, kita mendapat banyak data yang diperoleh. Data-data tersebut tidak dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti harus menganalisis data-data tersebut kemudian disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.” (3) mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji kebenarannya dengan cara melakukan tukar pikiran dengan teman, triangulasi sehingga kebenarannya dapat tercapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.”

### 3.7 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang telah diperoleh dalam penelitian peneliti menggunakan model triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:273) pengertian triangulasi adalah sebagai berikut: “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures* atau triangulasi adalah lintas validasi kualitatif. Triangulasi menguji kecukupan atau kesesuaian data menurut hasil pengumpulan dari beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Proses triangulasi dalam penelitian ini adalah mencari dan menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, baik wawancara dengan petugas perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang maupun anak-anak sekolah minggu.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan “motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.” (Iskandar, 2012: 187). Faktor intrinsik terdiri dari:

(1) **Kebutuhan** menurut Effendi dan Praja (1993:62), kebutuhan adalah kecenderungan-

kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.” Berikut yang diutarakan oleh Gilbat Adi Nugrohodan Anastasia Indah Larasati alasannya mengunjungi perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang.

“Buat baca buku tentang pengetahuan. Kadang-kadang pengetahuan kadang buku cerita buat menghibur sama menambah pengetahuan. Yah WHY (judul buku) itu, menghibur sama nambah pengetahuan.” (Gilbat Adi Nugroho).

“Yah dari diri sendiri ke perpustakaan untuk baca buku biar nambah pengetahuan, tambah pintar terus orang tuanya.” (Anastasia Indah Larasati)

(2) **Harapan** menurut Suryabrata (2008:74), “adalah seseorang termotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuasan diri seseorang.” Berikut jawaban yang disampaikan oleh informan Anastasia Indah Larasati dan Gilbat Adi Nugroho.

“Sebulan itu berkali-kali ke perpustakaan untuk baca buku. Harapannya dengan baca buku di perpustakaan bisa lebih pintar, nambah pengetahuan terus bisa jadi pelajaran,” (Anastasia Indah Larasati)

“Sebulan 4 kali ke perpustakaan buat baca buku WHY. Harapannya biar aku lebih mengerti dan tahu tentang apa-apa makanya aku suka baca buka WHY (judul buku).” (Gilbat Adi Nugroho)

(3) **Minat** menurut Suryabrata (2008:74), “adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat berasal dari dalam diri individu sendiri.” Berikut adalah pernyataan informan.

“Suka baca buku pelajaran sama buku cerita biar tambah pintar. Kan kalo bukunya belum dibaca minta dibeliin sama orang tua biar bisa dibaca di rumah.” (Anastasia Indah Larasati)

“Lebih suka baca buku WHY sama komik-komik biar menghibur terus nambah pengetahuan.” (Gilbat Adi Nugroho).

### 4.2 Faktor Ekstrinsik

Menurut (Uno, 2008:4) adalah sebagai berikut: “Motivasi ekstrinsik muncul pada individu seseorang karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terhadap

minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.” Faktor ekstrinsik terdiri dari:

(1) **Ajakan dari teman dan orang tuasangatlah** berpengaruh terhadap pertumbuhan seorang anak. Berikut yang diutarakan oleh informan.

“Yah aku mulai ke perpustakaan karena diajak sama teman waktu selesai sekolah minggu buat baca buku.” (Vondra Batisiti)

“Ngikutin papa. Ceritanya papa kan sering ke perpustakaan buat baca buku, jadi saya diajak iku ke perpustakaan. Tapi itu pas awal-awal aja. Seterusnya saya ke perpustakaan sendiri. Jadi selesai sekolah minggu saya langsung ke perpustakaan. Jadi sekarang udah jadi kebiasaan sendiri.” (Gilbat Adi Nugroho)

(2) **Kesesuaian Koleksi** menurut Purnomo (2006:9), “mengatakan bahwa dokumen yang relevan artinya dokumen-dokumen yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan.” Berikut yang diutarakan oleh informan

“Yah sudah memotivasi saya tapi buku yang saya cari kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak. Contohnya seperti WHY (judul buku), kadang ada kadang tidak.” (Gilbat Adi Nugroho)

“Yah sudah mba, sudah sesuai dengan kebutuhan saya soalnya buku-buku yang saya cari ada kok di perpustakaan.” (Anastasia Indah Larasati)

(3) **Fasilitas Ruangan** menurut Sardiman (2011:25), “mengatakan dengan usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.” Berikut yang disampaikan oleh informan.

“Yah nyaman mba, soalnya bersih terus pustakawannya juga baik.” (Ernes Angelo Winata)

“Yah nyaman saja mba, karena ngak ada yang mengganggu tapi kadang juga ada yang mengganggu. Terus ditambah buku-bukunya yang menarik gitu.” (Gilbat Adi Nugroho)

“Kondisi perpustakaan belum memotivasi.” (Airene Grasela Putri)

(4) **Pelayanan dan Sikap Petugas**, menurut Soeatminah (1992:132), “perpustakaan memerlukan tenaga pelayanan dengan persyaratan tertentu agar

layanan yang diberikan lebih berhasil. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut: (a) memiliki kemampuan dan kemauan untuk melayani orang lain dengan ramah, baik, sopan, teliti, dan tekun (b) Berpenampilan menyenangkan sehingga orang tidak segan bertanya atau meminta tolong (c) Pandai bergaul sehingga orang merasa diperhatikan (d) memiliki pengetahuan umum yang luas sehingga dapat diajak bicara mengenai berbagai macam topik.” Berikut yang diutarakan oleh informan.

“Petugasnya baik. Pelayanannya lumayan bagus jadi saya nyaman-nyaman sajalah, soalnya belum kepikiran sampai situlah.” (Gilbat Adi Nugroho)

“Petugasnya ramah tapi kalo *guyonnya* (bercanda) berlebihan dimarahin. Pelayanannya perlu diperbaiki lagi misalnya disediakan buku-buku remaja tentang cara pergaulan, dindingnya di cat dengan gambar-gambar yang menarik terus ditulisi Perpustakaan Rumah Ilmu.” (Anastasia Indah Larasati)

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) Motivasi anak-anak sekolah minggu memanfaatkan koleksi di perpustakaan, untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan dan ketrampilan dengan cara membaca buku fiksi dan nonfiksi yang ada di perpustakaan dan rekreasi dengan cara menggunakan buku fiksi sebagai hiburan dalam pelepasan rutinitas sekolah. Salah satunya adalah dengan membaca buku ensiklopedia anak yaitu buku WHY (judul buku). Selain memperoleh hiburan, anak-anak juga membaca buku-buku tentang Tuhan, yang mana lebih memberikan pencerahan kepada anak-anak tentang Agama Kristen dalam aspek religius. (b) Faktor yang mendorong anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mendorong anak-anak sekolah minggu dalam memanfaatkan perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan yaitu adanya ajakan teman, orang tua, kesesuaian koleksi (artinya koleksi yang mereka cari ada di perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan mereka), fasilitas ruangan yang nyaman (artinya ruangnya bersih dan ber-AC), serta pelayanan petugas yang diberikan baik kepada anak-anak sekolah minggu (artinya petugas selalu bersikap ramah dan siap membantu anak-anak yang kesulitan mencari koleksi di rak). Akan tetapi dapat ditemukan bahwa anak-anak sekolah minggu jarang

menggunakan koleksi referensi seperti kamus, tafsiran sebagai media belajar.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1986. "Sejarah Agama." Solo: Penerbit CV. Ramadhani.
- Danarjati, dkk. 2013. "Pengantar Psikologi Umum." Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmono. 2007. "Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja." Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Effendi, E Usman dan Juhaya S Praja. 1993. "Pengantar Psikologi." Bandung: Angkasa.
- Gultom, Pujiati. 2012. "Prinsip-Prinsip Mengajar Pak Sekolah Minggu Umur 1-12 Tahun." Online. <http://e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P112.pdf>. Upload (2012). diunduh (23-5-2015, 19.15).
- Herdiansyah, Haris. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial." Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2013. "Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial." Jakarta: REFERENSI.
- Kaelan. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplin: Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora." Yogyakarta: Paradigma.
- Lasa Hs. 2007. "Manajemen Perpustakaan Sekolah." Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.
- Mukhtar. 2013. "Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif." Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Noerhayati. 1988. "Pengelolaan Perpustakaan." Bandung: Penerbit Alumni.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. "Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Rumah Ibadah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2011." Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prastowo, Andi. 2011. "Memahami Metode-Metode Penelitian." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnomo, Janu Saptari. 2006. "Temu Kembali Informasi Bibliografi Dengan Bahasa Alami Pada Field Judul dan Subjek (Studi Efektivitas Katalog Induk Terpasang UGM). Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. III No.1." Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Saefullah. 2012. "Psikologi Perkembangan dan Pendidikan." Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti G. Sujana. 2009. "Pengantar Kepustakaan: Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi." Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sardirman, A.M. 2000. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar." Jakarta: CV Rajawali.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. "Pengantar Psikologi Umum." Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeatminah. 1992. "Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan." Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. "Manajemen Penelitian Sosial." Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D." Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Yaya dan Pamit M. Yusuf. 2007. "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah." Jakarta: Kencana.
- Sulistyo-Basuki. 1994. "Periodisasi Perpustakaan Indonesia." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. "Metodologi Penelitian." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tabb, Mark. 2011. "Mari Berpikir Tentang Alkitab: Apa Yang Tertulis di Dalamnya." Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka.



Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun  
2007 *Tentang Perpustakaan*. 2007.  
Jakarta: Perpustakaan Nasional  
Republik Indonesia.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan  
Pengukurannya*. Jakarta: Bumi  
Aksara.